
LITERASI**LITERASI****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi****Journal Email: literasi.almaata@gmail.com**

Penerapan Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Tray*) Untuk Menginspirasi Penggubahan Puisi¹Siti Novilia Fajriani, ²Martutik¹siti.novilia.2331317@students.um.ac.id, ²martutik.fs@um.ac.id

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk menginspirasi penggubahan puisi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Malang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan rincian pelaksanaan setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan melibatkan *face validity* yaitu *expert judgment*. Seluruh data yang didapatkan dari penelitian ini (baik data tes berupa angka atau persen) dianalisis dan diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk menginspirasi penggubahan puisi pada peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Secara keseluruhan, sebanyak 28 (82,35%) peserta didik telah menunjukkan ketuntasan belajar sedangkan 6 (17,64%) peserta didik lainnya belum menunjukkan ketuntasan belajar. Meski belum seluruh peserta didik menunjukkan adanya ketuntasan belajar, namun hasil penilaian dan pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I (65,21% ke 83,44%).

KATA KUNCI: *puisi; cerpen; penggubahan puisi; model pembelajaran two stay two stray;***ABSTRACT**

The aim of this research is to determine and describe the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model to inspire poetry composition. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) with descriptive methods and a qualitative approach. This research was carried out in class XI IPS 4 SMA Negeri 2 Malang with a total of 34 research subjects. The research was carried out in two cycles with details of the implementation of each cycle including planning activities, acting, observing and reflecting. The data in this research was collected through observation and tests. The instrument in this research was prepared by involving face validity, namely expert judgment. All data obtained from this research (both test data in the form of numbers or percentages) were analyzed and processed using a qualitative approach. The results obtained from this research show that the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model to inspire poetry composition in students shows good results. Overall, 28 (82.35%) students have demonstrated learning completeness while 6 (17.64%) other students have not demonstrated learning completeness. Even though not all students demonstrated complete learning, the results of assessments and observations in cycle II showed an increase from cycle I (65.21% to 83.44%).

KEYWORDS: *poetry; short stories; poetry composition; two stay two stray learning model;*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis adalah suatu keahlian yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menciptakan estimasi atau ide yang nantinya disampaikan kepada orang lain melalui sebuah tulisan (Hermanto & Hasanudin, 2022). Keterampilan menulis melibatkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak dapat datang secara tiba-tiba melainkan harus dilatih sejak dini. Pelatihan yang diberikan sejak dini tersebut akan menghasilkan manusia yang kreatif dalam menghasilkan sebuah tulisan (Pratiwi, 2016). Mengingat, menulis juga merupakan salah satu alat komunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2013).

Pembelajaran sastra merupakan salah satu capaian pembelajaran yang termuat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka. Pembelajaran sastra berkaitan erat dengan keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran sastra yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis ditunjukkan pada pembelajaran ekspresi sastra secara tertulis. Tujuan dari pembelajaran ekspresi sastra tulis tersebut agar peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman yang dilaluinya dalam bentuk sastra tulis. Tujuan lainnya agar peserta didik memiliki kegemaran menulis karya sastra yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari (Tsalitsatul Maulidah, 2020).

Namun demikian, nyatanya, masih banyak kendala dan hambatan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran sastra yang melibatkan keterampilan menulis. Kendala dan hambatan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar peserta didik, ketidakmampuan dalam memilih dan menggunakan diksi, lemahnya konsentrasi belajar peserta didik, kurangnya kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, atau kurangnya minat peserta didik terhadap materi karya sastra itu sendiri (Meirisa, 2022; Sari, 2016; Tsalitsatul Maulidah, 2020; Wibowo, Sutani, & Fitrianingrum, 2020). Selain menguasai kemampuan dan/atau keterampilan dalam memaparkan gagasan, peserta didik juga harus mampu menguasai unsur kebahasaan dalam suatu karya sastra (Sakti & Yulianeta, 2018). Inovasi pembelajaran yang melibatkan penguasaan unsur kebahasaan peserta didik terhadap karya sastra dapat menjadi salah satu upaya solutif dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan pembelajaran sastra itu sendiri.

Ditinjau dari banyaknya jenis karya sastra, cerita pendek (cerpen) dan puisi merupakan dua jenis karya sastra yang umum diketahui oleh peserta didik. Inovasi pembelajaran yang melibatkan puisi dan cerpen telah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Pratiwi (2016) dalam penelitian yang dilakukannya menggunakan puisi untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didiknya. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Sebaliknya,

nya, Widiyanto (2019) dalam penelitiannya menggunakan cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam mengkonversi cerpen ke dalam bentuk puisi. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengkonversi teks cerpen ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan inovasi pembelajaran serupa namun dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). TSTS merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan empat peserta didik dalam satu kelompok. Nantinya, dua peserta didik akan tinggal dalam kelompok dan dua peserta didik lainnya akan bertamu ke kelompok lain (Darmawan & Harjono, 2020; Shoimin, 2014). Penelitian ini akan menggunakan cerpen untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam kaitannya dengan menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk menginspirasi pengubahan puisi.

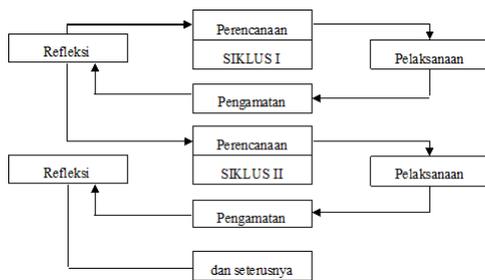
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. PTK merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran yang terjadi di kelas. Jenis penelitian ini berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan tertuju pada kegiatan yang

terjadi di dalam kelas (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Malang dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 34 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus selama dua minggu. Siklus pertama berkaitan dengan penerapan pembelajaran yang mana peserta didik akan diminta untuk melakukan analisis terhadap perbandingan yang ada diantara teks cerita pendek (cerpen) dan teks puisi. Setelah siklus pertama dilaksanakan, siklus kedua dilakukan untuk mengetahui hasil inspirasi karya peserta didik berkaitan dengan pengubahan puisi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan rincian pelaksanaan setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pengubahan puisi, sedangkan tes dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam membedakan teks cerita pendek (cerpen) dan teks puisi serta hasil inspirasi pengubahan puisi yang dihasilkan peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan melibatkan *face validity* yaitu *expert judgment* kepada ahli Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Peneliti kemudian melakukan reduksi data terhadap data yang didapatkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Seluruh data yang didapatkan dari penelitian ini (baik data tes berupa angka atau persen) dianalisis dan diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kriteria penilaian hasil belajar diukur dengan perhitungan menurut

Arikunto (2021), dengan indikator keberhasilan apabila skor yang didapatkan peserta didik > 75% maka pembelajaran dinyatakan tuntas. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji keabsahan yang meliputi *credibility test*, *transferability test*, *dependability test*, dan *confirmability test* (Sugiyono, 2017).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: (Arikunto, 2021)

Tabel 1. Keberhasilan Pembelajaran

Siklus	Persentase	Keterangan
Siklus I	65.21%	Cukup Baik
Siklus II	83.44%	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk menginspirasi pengubahan puisi yang dilakukan dalam penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis puisi oleh peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi secara berkala yang ditunjukkan pada Siklus I dan Siklus II. Hasil peningkatan kedua siklus tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Merujuk pada hasil yang didapatkan dalam **Tabel 1**, maka dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan pembelajaran dengan model TSTS untuk menginspirasi pengubahan

puisi pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan persentase skor sebesar 65,21%. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan peserta didik berkaitan dengan perbedaan yang ada diantara teks cerpen dan teks puisi. Persentase tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik di setiap kelompok. Meski demikian, hasil tersebut belum maksimal karena tujuan pembelajaran yang direncanakan belum tercapai.

Hal tersebut dikarenakan pada siklus I guru belum secara menyeluruh menerapkan serangkaian rancangan pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik dan skor sebesar 83,44%. Skor tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil membedakan teks cerpen dan teks puisi serta telah berhasil menghasilkan karya sastra puisi dari cerpen yang sebelumnya digunakan pada siklus I. Hasil yang didapatkan pada siklus II diperoleh melalui tes yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

Siklus	Jumlah	Persentase
Jumlah peserta didik yang tuntas tes	28	82.35%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas tes	6	17.64%

Data yang ditunjukkan dalam **Tabel 2** menunjukkan bahwa dari hasil tes yang dilakukan guru, sebanyak 28 peserta didik telah menunjukkan ketuntasan belajar dengan keseluruhan peserta didik memperoleh skor > 80%. Sedangkan, enam (6)

peserta didik lainnya belum menunjukkan ketuntasan belajar dengan keseluruhan peserta didik memperoleh skor < 80%. Skor tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Meski belum seluruh peserta didik memperoleh skor tuntas, namun dari hasil tes pada siklus II yang ditunjukkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk menginspirasi penggubahan puisi menunjukkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hasil baik juga didukung dengan ketuntasan belajar peserta didik sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Adapun rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan keterampilan menulis puisi. Guru kemudian menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Penetapan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran didasarkan pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan analisis karya sastra dan penciptaan karya sastra. Guru kemudian menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengumpulkan bahan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun instrumen penilaian, dan mengembangkan format observasi

serta evaluasi hasil pembelajaran. Cerpen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah cerpen berjudul “Keadilan” karya Putu Wijaya.

Setelah melalui tahap perencanaan, guru melanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan ATP yang sebelumnya telah ditetapkan. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah empat (4) orang dan dua kelompok berjumlah lima (5) orang. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengatur strategi dan menetapkan siapa yang akan tinggal dan siapa yang akan pergi menuju kelompok lain. Setelah itu, guru mulai memaparkan materi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) pengertian cerpen dan puisi; 2) ciri-ciri cerpen dan puisi; dan 3) unsur kebahasaan dalam cerpen dan puisi. Guru kemudian menguji pemahaman awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara reflektif dan menunjuk beberapa peserta didik secara acak. Berdasar pada jawaban-jawaban yang telah diberikan tersebut, guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang karya sastra cerpen dan puisi.

Setelah guru dan peserta didik memperoleh pemahaman yang sama, guru membagikan bahan untuk dianalisis peserta didik. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahan cerpen yang dianalisis adalah cerpen berjudul “Keadilan” karya Putu Wijaya. Peserta didik diberikan waktu selama 30 menit lamanya untuk membaca dan menganalisis cerpen tersebut. Analisis yang dilakukan harus merujuk pada pemahaman peserta didik tentang perbedaan yang

ada diantara karya sastra cerpen dan puisi dari berbagai unsur yang termuat didalam cerpen tersebut. Setelah 30 menit berlalu, dua peserta didik pada masing-masing kelompok diminta untuk mulai meninggalkan kelompoknya dan bertukar informasi serta pemahaman dengan anggota kelompok yang lain. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi (pengamatan) dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sebelumnya telah dibuat dan disiapkan oleh guru. Guru mengisi setiap bagian penilaian dan pengamatan dalam lembar observasi. Pengamatan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus I

Aspek Pengamatan dan Evaluasi	Skor (%)	Keterangan
Pemahaman peserta didik terhadap perbedaan cerpen dan puisi	20.32	Baik
Pemahaman peserta didik terhadap teks cerpen yang disajikan	26.14	Baik
Analisis peserta didik terhadap unsur-unsur yang termuat dalam teks cerpen	18.75	Cukup
Total	65.21	Cukup Baik

Sembari melakukan pengamatan, guru juga menilai tindakan (perbaikan) apa yang perlu dilakukan dalam siklus pembelajaran kedua nantinya. Setiap proses dan aktivitas pembelajaran yang terlaksana diamati dengan terstruktur. Pembelajaran diakhiri dengan tahap refleksi. Tahap refleksi adalah tahap evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi hanya didasarkan pada

hasil yang didapatkan dari observasi guru terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menganalisis cerpen “Keadilan”. Adapun aspek-aspek yang diamati dan dievaluasi meliputi: 1) pemahaman peserta didik terhadap pengertian cerpen dan puisi; 2) pemahaman peserta didik terhadap teks cerpen yang disajikan; dan 3) analisis peserta didik terhadap unsur-unsur yang termuat dalam teks cerpen.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siklus II

Berbekal dari hasil refleksi dan evaluasi yang didapatkan pada siklus I, guru kemudian merancang kembali pembelajaran pengubahan puisi pada siklus II. Tahap perencanaan yang dilakukan masih sama dengan tahap perenanaan pada siklus I, namun yang membedakan guru melakukan identifikasi masalah tambahan berkaitan dengan kendala dan hambatan yang ditemukan dalam implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di siklus I. Adapun kendala dan hambatan yang ditemukan lebih banyak mengarah kepada konsentrasi belajar peserta didik, sehingga dalam tahap perencanaan di siklus II guru memberikan *ice breaking* yang mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik di sela-sela pembelajaran berlangsung. Penetapan tujuan dan capaian pembelajaran masih menggunakan capaian pembelajaran yang sama dengan siklus I. Susunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), bahan pembelajaran, media pembelajaran masih menggunakan rencana yang sama dengan siklus I. Adapun instrumen penilaian dan format penilaian mengalami perubahan, yang mana dalam siklus II guru menggunakan instrumen

tambahan berupa tes.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sejalan dengan ATP yang telah ditetapkan. Guru kembali membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan jumlah orang dalam masing-masing kelompok masih berjumlah empat (4) orang dan dua kelompok berjumlah lima (5) orang. Guru melakukan sesi kuis singkat sederhana berisikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan ilmu yang didapatkan peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setelah mendapatkan hasil bahwa seluruh peserta didik telah memiliki kompetensi yang mumpuni untuk melanjutkan pada siklus II, guru kemudian memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan dan menjaga konsentrasi belajar peserta didik. Setelah *ice breaking*, guru memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyusun dan menciptakan puisi berdasar pada unsur-unsur yang ditemukan dalam cerpen “Keadilan” karya Putu Wijaya. Adapun unsur yang dapat diadopsi oleh peserta didik dalam karya puisinya merujuk pada tema dan amanat yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

Peserta didik diberikan waktu selama 45 menit untuk menciptakan puisi secara pribadi berdasar pada inspirasi dan imajinasi yang mereka dapatkan dari cerpen “Keadilan”. Setelah seluruh anggota kelompok selesai menyusun puisi ciptaannya, dua anggota kelompok yang minggu lalu tinggal diberikan kesempatan untuk menjadi dua anggota kelompok yang pergi bertukar informasi dengan kelompok lainnya. Peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk bertukar informasi. Selain bertukar informasi, masing-masing kelompok diminta

untuk menebak dan menuliskan tema serta amanat yang terkandung dalam masing-masing puisi yang ditulis oleh kelompok pendatang. Setiap kelompok akan mendapatkan poin tambahan ketika mereka berhasil menambahkan terhadap gaya bahasa atau majas-majas yang terdapat dalam puisi karya temannya. Setelah waktu yang diberikan habis, masing-masing kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi dan hasil analisis. Peserta didik kemudian diberikan tes esai sebanyak lima (5) soal yang berisikan pertanyaan yang memuat pemahaman dan pengetahuan peserta didik dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Sama halnya dengan siklus I, tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Setiap bagian penilaian dan pengamatan dalam lembar observasi diisi oleh guru. Aspek pengamatan juga mencakup aspek yang sama dengan siklus I, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengamatan yang dilakukan mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) pemahaman peserta didik terhadap tema dan amanat dalam teks cerpen; 2) kesesuaian judul puisi dengan tema dan amanat dalam teks cerpen; 3) kesesuaian amanat puisi dengan tema dan amanat dalam teks cerpen; dan 4) analisis karya sastra puisi (meliputi gaya bahasa dan majas). Pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap inspirasi penggubahan puisi peserta didik melalui cerpen “Keadilan” karya Putu Wijaya. Hasil yang

didapatkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam kaitannya dengan menulis puisi.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus II

Aspek Pengamatan dan Evaluasi	Skor (%)	Keterangan
Pemahaman peserta didik terhadap tema dan amanat dalam teks cerpen	24.12	Baik
Kesesuaian judul puisi dengan tema dan amanat dalam teks cerpen	20.85	Baik
Kesesuaian amanat puisi dengan tema dan amanat dalam teks cerpen	20.85	Baik
Analisis karya sastra puisi (meliputi gaya bahasa dan majas)	17,62	Cukup
Total	83.44	Baik

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut mampu menginspirasi pengubahan puisi. Secara keseluruhan, sebanyak 28 (82,35%) peserta didik telah menunjukkan ketuntasan belajar sedangkan 6 (17,64%) peserta didik lainnya belum menunjukkan ketuntasan belajar. Meski belum seluruh peserta didik menunjukkan adanya ketuntasan belajar, namun hasil penilaian dan pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I (65,21% ke 83,44%). Merujuk pada hasil yang didapatkan dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran TSTS membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Tidak hanya itu,

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim (2000) bahwa model pembelajaran TSTS juga membawa banyak keberuntungan bagi peserta didik. Manfaat tersebut yaitu: 1) melatih peserta untuk dapat bekerja sama dalam kelompok; 2) mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi; 3) merangsang kreativitas peserta didik; 4) menarik minat peserta didik; dan 5) membantu peserta didik untuk lebih memahami topik secara mendalam.

Selain itu, berdasar pada paparan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) guru memulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran. Identifikasi masalah pembelajaran adalah salah satu langkah yang harus dilakukan guru sebelum memulai suatu proses belajar mengajar (Andriana, 2015). Identifikasi terhadap masalah pembelajaran ini kemudian dilanjutkan dengan perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mempersiapkan komponen lain yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan komponen-komponen pembelajaran, seperti media, bahan, dan instrumen penilaian membantu guru untuk mengimplementasikan pembelajaran secara lebih menyeluruh. Meski beberapa sekolah telah mempersiapkan bahan ajar yang dirasa mampu menunjang pembelajaran, namun guru diberikan kebebasan untuk melakukan modifikasi dan melakukan eksplorasi terhadap pemanfaatan sumber bahan ajar yang berada di lingkungan sekitar (Suprihatin & Manik, 2020).

Selain merancang tujuan pembelajaran dan mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melaksana-

kan pembelajaran sejalan dengan ATP yang telah ditetapkan. Mengingat, apabila guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, maka akan berdampak pada timbulnya kegagalan terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai (Anggraini, 2021). Tidak hanya kesesuaian dengan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Guru juga harus mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hambatan, masalah, ataupun kendala yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang ditemukan adalah kurangnya konsentrasi belajar peserta didik, sehingga guru memutuskan untuk menggunakan *ice breaking* sebagai upaya menjaga dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. *Ice breaking* dapat menjadi sarana untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir peserta didik. Keberadaan *ice breaking* juga mampu memberikan sikap positif dan rasa gembira selama proses pembelajaran dilaksanakan (Pujiarti, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk menginspirasi penggubahan puisi pada peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Hasil baik tersebut ditunjukkan dalam hasil evaluasi setiap siklus dan hasil tes yang dilakukan kepada peserta didik. Cerpen sebagai salah satu karya sastra mampu merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan karya sastra cerpen “Keadilan” yang ditulis oleh Putu Wijaya mampu mendorong imajinasi peserta didik dalam menuliskan gagasan dan perasaan mereka ke

dalam puisi. Secara keseluruhan, sebanyak 28 (82,35%) peserta didik telah menunjukkan ketuntasan belajar sedangkan 6 (17,64%) peserta didik lainnya belum menunjukkan ketuntasan belajar. Meski belum seluruh peserta didik menunjukkan adanya ketuntasan belajar, namun hasil penilaian dan pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I (65,21% ke 83,44%) sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk menginspirasi penggubahan puisi pada peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan karya sastra jenis yang berbeda dapat memberikan inspirasi peserta didik untuk menciptakan karya sastra jenis lain dengan tema atau amanat yang terkandung dalam karya sastra yang dijadikan sebagai inspirasi. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, K. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 188–197. Retrieved from <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/22>
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan*

- Kelas. Bandung: Bumi Aksara.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402–411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.364>
- Hermanto, M. D., & Hasanudin, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA dengan Memanfaatkan Aplikasi Noveltoon. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 29–37. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1279>
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Meirisa, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2807–2812. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1175>
- Pratiwi, C. P. (2016). Penggunaan Media Puisi dan Pendekatan Savi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02), 190–199. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.283>
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Sakti, M., & Yulianeta, Y. (2018). Perbandingan Implementasi Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi dan Cerpen. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1095–1104. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/248/236>
- Sari, A. W. (2016). Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.1087>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tsalitsatul Maulidah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01), 64–70. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar

Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>

Widianto, S. Pd. , M. Pd. , F. R. (2019). Pembelajaran Mengonversi Teks

Cerita Pendek ke dalam Bentuk Puisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.223>